



**GAMBAR HASIL KARYA ANAK-ANAK PAUD KARAKTER  
PELANGI NUSANTARA : KAJIAN PADA PERIODISASI  
PERKEMBANGAN, TIPE DAN BENTUK UNGKAPAN  
GAMBAR**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh  
Nama : Dianah Fauziah  
NIM : 2401411026  
Prodi : Pend. Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa

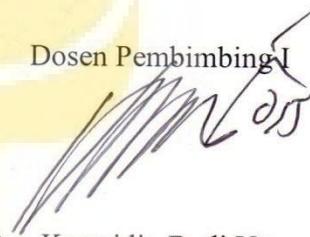
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Gambar Hasil Karya Anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara: Kajian pada Periodisasi Perkembangan, Tipe dan Bentuk Ungkapan Gambar** yang disusun oleh Dianah Fauziah telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dihadapan sidang skripsi Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Semarang, 24 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



Drs. Kamsidjo Budi Utomo  
NIP. 195508181983031001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

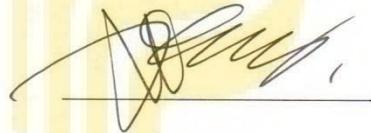
Tanggal : 14 September 2015

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua,  
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.  
NIP.196408041991021001



Sekretaris,  
Supatmo, S.Pd, M.Hum.  
NIP.196803071999031001



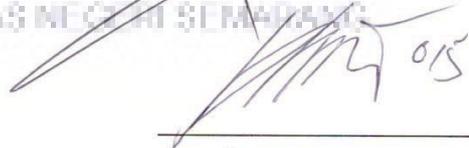
Penguji I  
Drs. Syafii, M.Pd.  
NIP.195908231985031001



Penguji II  
Drs. PC.S.Ismiyanto, M.Pd.  
NIP.195312021986011001



Penguji III/Pembimbing I  
Drs. Kamsidjo Budi Utomo  
NIP. 195508181983031001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



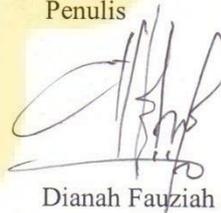
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP.196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Agustus 2015

Penulis



Dianah Fauziah

NIM. 2401411026

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (Ibu Kartini )
2. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing)
3. Kita berdoa ketika susah dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah (Kahlil Gibran)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan ayahku tercinta
2. Kakak dan adikku tercinta
3. Keluarga besar Bapak Darto dan Ibu Danisah
4. Sahabat-sahabatku tersayang
5. Teman-teman Seni Rupa
6. Para pembaca yang budiman.

## SARI

**Fauziah, D.** 2015. Gambar Hasil Karya Anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara: Kajian pada Periodisasi Perkembangan, Tipe dan Bentuk Ungkapan Gambar. Skripsi. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Dosen Pembimbing Drs. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd. i-xiv, 133 hal.

**Kata Kunci:** Anak TK, Gambar anak, Seni.

Anak usia Taman Kanak-kanak (4–6 tahun) termasuk dalam masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan adalah masa dimana seluruh aspek pertumbuhan anak berkembang secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang tepat untuk anak, baik dari orang tua, guru, atau lingkungan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak pada masa keemasan ini adalah melalui lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, moral-agama, dan seni. Aspek-aspek itu berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan dunia seni rupa anak dikelompokkan dalam periodisasi perkembangan gambar anak (usia). Selain periodisasi perkembangan gambar anak, pengetahuan tentang tipe-tipe dan bentuk ungkapan gambar anak juga diperlukan untuk mengenal dunia kesenirupaan anak. Berdasarkan pengetahuan tentang periodisasi perkembangan, tipe-tipe dan bentuk ungkapan gambar anak, penilaian terhadap gambar yang dibuat oleh anak tidak sama dengan penilaian terhadap gambar yang dibuat oleh orang dewasa. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang karakteristik gambar anak, untuk dapat mengetahui bagaimana dunia anak dilihat dari karakteristik gambar anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Karakter Pelangi Nusantara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik gambar anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara berdasarkan periodisasi dan menurut teori para ahli yang telah mempelajari perkembangan seni rupa anak, sebagian besar hasil gambar anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara telah sesuai dengan golongan periodisasi perkembangan seni rupa anak yaitu masa prabagan. Berdasarkan tipe gambar, sejumlah 23 anak atau 88% hasil gambarnya bertipe visual, dan sejumlah 3 anak atau 12% hasil gambarnya bertipe haptik, sedangkan bentuk ungkapan gambar yang paling banyak adalah bentuk ungkapan dimensi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hendaknya guru melakukan apresiasi berbagai jenis dan tipe gambar anak. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang karakteristik gambar anak, serta dalam pembelajaran menggambar, guru memberikan rangsangan yang baik misalnya pemberian cerita, menunjukkan gambar-gambar, guna meningkatkan daya imajinasi anak. Serta adanya pendekatan yang lebih intensif kepada setiap individu, untuk dapat memberikan stimulasi terhadap objek yang digambar. Penilaian terhadap gambar karya anak semestinya disesuaikan dengan dunia anak.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambar Hasil Karya Anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara: Kajian pada Periodisasi Perkembangan, Tipe dan Bentuk Ungkapan Gambar”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama mengikuti perkuliahan sehingga peneliti mampu melakukan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Syafii, M. Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Kamsidjo Budi Utomo, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan beserta saran maupun kritik kepada penulis guna perbaikan penulisan skripsi.

5. Segenap Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menjalani studi.
6. Segenap Keluarga Besar PAUD Karakter Pelangi Nusantara Jl Dewi Sartika Raya No.2 Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Ayah, ibu, mba liza, okta dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, serta doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Sahabat – sahabat terbaikku Puguh, Citra, Tya, Fitri, dan Yuni yang selalu ada menemani saat suka maupun duka.
8. Teman-teman Jurusan Seni Rupa maupun jurusan lain yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta wacana keilmuan dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya serta bagi penulis sendiri.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
2.1 Karakteristik Gambar Anak .....	5
2.1.1 Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak .....	5
2.1.2 Tipe-tipe Gambar Anak .....	10
2.1.3 Bentuk Ungkapan Gambar Anak .....	12
2.2 Hakikat Gambar, Menggambar dan Manfaat Menggambar bagi Anak TK .....	15
2.2.1 Pengertian Gambar Anak .....	15
2.2.2 Pengertian Menggambar .....	16

2.2.3 Manfaat Menggambar Bagi Anak TK .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	20
3.2 Lokasi Penelitian .....	21
3.3 Sasaran Penelitian .....	21
3.4 Fokus Penelitian .....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5.1 Observasi .....	22
3.5.2 Wawancara .....	23
3.5.3 Dokumentasi .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Latar Penelitian.....	31
4.1.1 Sejarah Singkat PAUD Karakter Pelangi Nusantara .....	31
4.1.2 Letak Lokasi PAUD Pelangi Nusantara.....	32
4.1.3 Visi dan Misi PAUD Karakter Pelangi Nusantara.....	35
4.1.4 Sarana dan Prasarana di PAUD Karakter Pelangi Nusantara .....	35
4.1.5 Kondisi Guru PAUD Karakter Pelangi Nusantara.....	40
4.1.6 Pembelajaran Menggambar di PAUD Karakter Pelangi Nusantara ....	42
4.2 Karakteristik Gambar Anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara .....	48
4.2.1 Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Seni Rupa .....	48
4.2.2 Berdasarkan Tipe Gambar Anak.....	72
4.2.3 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Simpulan .....	92
5.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Daftar Kepala Sekolah dan Guru PAUD Karakter Pelangi Nusantara.....	40
2. Karakteristik Gambar Anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak.....	49
3. Karakteristik Gambar Anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara Berdasarkan Tipe Gambar Anak.....	73
4. Karakteristik Gambar Anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto PAUD Karakter Pelangi Nusantara Tampak Depan.....	33
Gambar 2 Denah Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 3 Foto Rumah-rumahan.....	37
Gambar 4 Perosotan .....	37
Gambar 5 Foto Ayunan.....	37
Gambar 6 Struktur Organisasi PAUD Karakter Pelangi Nusantara.....	39
Gambar 7 Aktivitas Menggambar Anak-anak PAUD PN .....	46
Gambar 8 Foto Sabrina sedang Menggambar .....	46
Gambar 9 Foto Berlian sedang Menggambar .....	46
Gambar 10 Karya Erick Tahap Prabagan.....	52
Gambar 11 Karya Khier Tahap Prabagan .....	53
Gambar 12 Karya Iqbal Tahap Prabagan .....	55
Gambar 13 Karya Nayaka Tahap Prabagan .....	56
Gambar 14 Karya Evan Tahap Prabagan .....	57
Gambar 15 Karya Azkya Tahap Prabagan.....	59
Gambar 16 Karya Roy Tahap Bagan .....	61
Gambar 17 Karya Akbar Tahap Bagan.....	62
Gambar 18 Karya Tiara tahap bagan .....	64
Gambar 19 Karya Nara Tahap Bagan .....	66
Gambar 20 Karya Conan Tahap Bagan .....	67
Gambar 21 Karya Shafa Tahap Bagan.....	69
Gambar 22 Karya Aul Tahap Bagan.....	70

Gambar 23 Karya Roy Tipe Visual.....	76
Gambar 24 Karya Bisma Tipe Visual .....	77
Gambar 25 Karya Risma Tipe Visual .....	78
Gambar 26 Karya Iqbal Tipe Visual .....	79
Gambar 27 Karya Aulia Tipe Haptik .....	80
Gambar 28 Karya Sabrina Tipe Haptik.....	81
Gambar 29 Karya Arthar Tipe Haptik .....	82
Gambar 30 Karya Tiara Bentuk Ungkapan Dimensi .....	88
Gambar 31 Karya Aulia Bentuk Ungkapan Stereotipe .....	89
Gambar 32 Karya Risma Bentuk Ungkapan Penumpukan .....	90
Gambar 33 Karya Iqbal Bentuk Ungkapan Perebahan .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Peneliti
2. Data Pribadi Anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara Jl. Dewi Sartika Raya  
No. 2 Semarang
3. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
4. Instrumen Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
7. Surat Selesai Bimbingan
8. Gambar Karya Anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara Jl. Dewi Sartika  
Raya No. 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 – 2015/2016
9. Foto-foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia Taman Kanak-kanak (4–6 tahun) termasuk dalam masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan adalah masa dimana seluruh aspek pertumbuhan anak berkembang secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang tepat untuk anak, baik dari orang tua, guru, atau lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak pada masa keemasan ini adalah melalui lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, moral-agama, dan seni. Aspek ini berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Perkembangan adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif (kemajuan) serta sistematis (bertahap) di dalam diri manusia.

Seiring dengan masa perkembangan anak, kegiatan kesenirupaan terhadap anak juga ikut berkembang, khususnya dalam pembuatan karya seni rupa yang berupa gambar. Secara umum dapat dikatakan bahwa karya seni rupa (gambar) bersifat ekspresif dan dinamis. Artinya, apa yang digambarkan mencerminkan pribadi anak, mengungkapkan apa yang diketahui sesuai dengan imajinasinya. Perkembangan gambar yang dibuat anak juga dipengaruhi oleh usia dan segala

informasi yang diperoleh dari petualangan, keingintahuan yang tinggi, dan proses bermain anak.

Perkembangan dunia seni rupa anak dikelompokkan dalam periodisasi perkembangan seni rupa anak-anak. Pengelompokan periodisasi karya seni rupa anak dimaksudkan agar dapat mengenali karakteristik perkembangan anak berdasarkan usia anak. Dalam mengungkapkan gagasan, anak masih memandang gambar sebagai satu ungkapan keseluruhan. Meskipun dalam pembuatan gambar belum tampak bagian demi bagian secara detail, yang tampak hanyalah bagian-bagian kecil yang menarik perhatian, terutama yang menyentuh perasaan dan keinginan anak.

Selain periodisasi perkembangan gambar anak, pengetahuan tentang tipe-tipe gambar dan bentuk ungkapan gambar anak juga sangat diperlukan untuk mengenal dunia kesenirupaan anak. Setiap anak mempunyai gaya masing-masing untuk mengungkapkan perasaan melalui gambar. Pembuatan gambar seharusnya tidak memaksa anak untuk menggambar sesuatu, begitu juga dalam menilai gambar karya anak-anak tidak hanya dilakukan dengan satu tipe. Berdasarkan pengetahuan tentang periodisasi perkembangan seni rupa anak, tipe-tipe dan bentuk ungkapan gambar anak, penilaian gambar yang dibuat anak tidak sama dengan penilaian gambar yang dibuat orang dewasa.

Penilaian gambar karya anak berbeda antara lembaga (PAUD) yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan penilaian gambar karya anak di PAUD Karakter Pelangi Nusantara. Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Karakter Pelangi Nusantara, diketahui bahwa penilaian terhadap gambar karya

anak yaitu dengan penilaian subjektif (berdasarkan persepsi guru), namun penilaian ini kurang tepat dilakukan karena penilaian gambar karya anak seharusnya disesuaikan dengan dunia anak. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui dunia anak adalah dengan mengkaji gambar anak berdasarkan karakteristik periodisasi perkembangan gambar anak, tipe-tipe, dan bentuk ungkapan gambar anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik gambar anak usia 4-6 tahun berdasarkan periodisasi perkembangan gambar, tipe-tipe, dan bentuk ungkapan gambar anak, karena pada usia 4-6 tahun anak sudah memiliki perkembangan yang cukup baik dari segi fisik (berjalan, berlari, berbicara, bernyanyi, dan melompat) dan psikis (perkembangan otak). Alasan lain peneliti memilih PAUD Karakter Pelangi Nusantara karena belum adanya penelitian yang sejenis di PAUD Karakter Pelangi Nusantara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut pokok permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana periodisasi perkembangan seni rupa anak di PAUD Karakter Pelangi Nusantara?
2. Bagaimana tipe gambar anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara?
3. Bagaimana bentuk ungkapan gambar anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji periodisasi perkembangan seni rupa anak di PAUD Karakter Pelangi Nusantara.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji tipe gambar anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji bentuk ungkapan gambar anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian baik secara teoretik maupun praktik.
2. Bagi guru TK, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui karakteristik gambar karya anak.
3. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan seni rupa anak, selanjutnya orang tua diharapkan dapat memfasilitasi anak dalam aktivitas menggambar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Karakteristik Gambar Anak**

##### **2.1.1 Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak**

Gambar anak-anak dapat dikelompokkan berdasarkan periodisasi. Pengelompokan periodisasi karya seni rupa anak (gambar) bertujuan untuk mengenali karakteristik perkembangan gambar anak berdasarkan usia. Periodisasi perkembangan gambar anak banyak dikemukakan oleh para ahli seni. Salah satu yang paling populer adalah teori dari Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain yang membagi periodisasi gambar anak menjadi beberapa tahap.

Menurut Lowenfeld dan Lambert W. Brittain (1980:116) tahap perkembangan seni rupa anak ada lima, yaitu 1) tahap coreng-moreng, 2) tahap prabagan, 3) tahap bagan, 4) tahap permulaan realisme, dan 5) tahap realisme semu. Merujuk pendapat tersebut, periodisasi perkembangan gambar anak secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **1) Tahap Coreng-moreng (2-4 tahun)**

Sejak usia 2 tahun, anak-anak berusaha menggerakkan seluruh anggota badannya karena pengaruh syaraf motorik. Goresan anak saat menggambar pada tahap ini semula tidak terarah, tebal tipis, bengkok, putus-putus, panjang pendek tetapi anak akan memiliki kepuasan. Lama-kelamaan anak dapat menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas saat coret-coret. Pada usia ini, anak membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan imajinasinya. Berikan kebebasan

sepenuhnya pada anak saat menggambar, kita hanya perlu mengawasi dan memberi pancingan atas objek yang dibuatnya.



Gambar anak usia 2-4 tahun  
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1980)

## 2) Tahap Prabagan (4-7 tahun)

Tahap selanjutnya yaitu tahap prabagan, pada tahap ini anak telah dapat mengendalikan motoriknya dan dapat melihat hubungan antara yang dihasilkan dengan bentuk objek yang sebenarnya. Telah terjadi perubahan dari coret-coret ke arah bentuk yang lebih esensial, sehingga bentuk yang dihasilkan oleh anak dapat ditafsirkan, lama-kelamaan akan terbentuk bagian-bagian lain yang lebih menunjang imajinasinya. Masalah ruang belum dapat dipecahkan, warna cenderung tidak sesuai dengan warna pada objek yang sebenarnya. Artinya pada tahap ini, anak masih memerlukan pengenalan teknik menggambar yang paling mudah, seperti menggambar kepala hanya dengan lingkaran, langit hanya dengan goresan asal, pohon dengan gambar yang paling sederhana dan lain-lain. Memperkenalkan objek gambar yang lain kepada anak, misalnya dengan rekreasi, atau sejenisnya, sehingga dapat dihasilkan variasi gambar yang lain.



Gambar anak usia 4-7 tahun  
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1980)

### 3) Tahap Bagan (7-9 tahun)

Tahap ini merupakan tahap tentang bentuk dasar dari pengalaman kreatif, anak pada usia ini telah memiliki konsep cerita yang banyak. Pengamatan terhadap objek semakin teliti dan semakin tahu siapa dirinya dalam hubungan dengan lingkungannya. Pada usia ini pengaruh guru sangat besar. Anak telah memiliki pengalaman sosial, yaitu hal-hal yang sebenarnya sudah diketahui, disikapi karena desakan emosi subjektifnya. Karena kesadaran meningkat, anak mulai gelisah dan secara kritis mengontrol dirinya antara pengamatan dan hasil-hasil gambar masa lalu. Peran guru adalah mengaktifkan pengalaman anak tersebut.

Penggambaran ruang telah muncul sekalipun masih sederhana, terutama dalam memahami lingkungannya. Sebagian pengalaman ruang masih sederhana dan diletakkan dalam satu garis vertikal sebagai garis dasar. Komposisi objek masih tumpuk-menumpuk atau tersusun ke atas. Tentang warna telah mendekati warna pada objek yang sebenarnya. Misalkan warna pohon diberi dengan warna hijau dan matahari diberi dengan warna kuning atau orange.



Gambar anak usia 7-9 tahun  
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1980)

#### 4) Tahap Permulaan Realisme (9-11 tahun)

Anak usia 9-11 tahun dimasukkan dalam tahap permulaan realisme, pada tahap ini anak semakin cerdas dalam mengungkapkan imajinasinya. Objek semakin mendetail dan lebih proposional, seiring dengan meningkatnya intelektual anak. Rasio mulai digunakan di samping emosi subjektif. Penggambaran objek yang dilebih-lebihkan sudah ditinggalkan karena fungsi aktifnya. Artinya, anak menggambar figur-figur atau bentuk-bentuk yang lebih bebas pada seluruh bidang gambar. Tetapi, anak merasa kesulitan dalam hal perspektif. Ciri-ciri umum yang paling terlihat pada usia ini adalah kedekatan objek yang lebih nyata, walaupun pada segi warna tidak terlalu sesuai dengan objek yang sebenarnya.



Gambar anak usia 9-11 tahun  
 Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1980)

#### · 5) Tahap Realisme Semu (11-13 tahun)

Tahap realisme semu telah banyak dipengaruhi oleh intelegensi yang semakin matang. Ada pendekatan realistik dengan alam sekitar, meskipun belum sepenuhnya kesadaran sebaik orang dewasa. Tingkah laku anak semakin gelisah, banyak bergerak dan ada gejala suka membentuk grup sebagai manifestasi kesadaran akan perlunya kerjasama, sehingga pada usia ini anak lebih mendekati perangai remaja yang memiliki seluk-beluk yang sangat bervariasi. Untuk pola gambar sudah cukup matang dan pewarnaan juga sudah sesuai dengan objek yang sebenarnya, namun bentuk yang sudah realistis masih kurang kuat. Artinya, gambar yang dihasilkan oleh anak telah realistik tetapi masih ada kekurangan sedikit dalam bentuk gambarnya.



Gambar anak usia 11-13 tahun  
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1980)

Pembagian periodisasi dalam kecenderungan gambar anak diharapkan dapat membuat para pendidik lebih peka dalam menanggapi gambar anak. Selanjutnya tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan tiap anak didiknya agar perkembangan motorik anak sesuai dengan yang diharapkan.

### 2.1.2 Tipe-tipe Gambar Anak

Pengetahuan tentang tipe-tipe gambar anak sangat diperlukan untuk mengenal dunia anak. Mengetahui berbagai tipe gambar anak dapat menerkakan kekhasan anak dalam menggambar. Hal itu, terlihat pada pengungkapan perasaan anak melalui gambar yang dibuatnya. Garha (1980: 113-115) menemukan tipe-tipe gambar anak, yaitu (1) tipe visual, (2) tipe haptik, dan (3) tipe campuran. Merujuk pendapat Garha, tipe-tipe gambar anak secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tipe Visual

Gambar yang tergolong tipe ini dipengaruhi oleh pengalaman visual anak. Ciri gambar dengan tipe ini adalah menampilkan unsur-unsur gambar yang lengkap. Gambar dibuat mendekati bentuk sebagaimana tampak di alam. Tipe ini disamakan dengan aliran naturalisme pada dunia kesenian orang dewasa.

### 2 Tipe Haptik

Tipe ini lebih mewakili ungkapan perasaan pembuatnya. Dalam beberapa hal, tipe ini berkebalikan dengan tipe visual. Gambar tipe haptik lebih memusatkan pada objek tertentu. Artinya, dalam melukis ada sesuatu yang ingin ditonjolkan dalam karyanya, dan sesuatu itu merupakan hal yang menjadi pusat perhatian anak. Oleh karena itu, ekspresi perasaan sangat menentukan.

### 3. Tipe Campuran

Tipe campuran merupakan gabungan antara tipe visual dan haptik. Tipe ini justru lebih banyak kita temukan, sebab jarang ditemukan gambar yang murni bertipe visual atau haptik.

Tipe-tipe gambar anak yang dijabarkan tersebut merupakan tipe-tipe gambar pada anak-anak normal. Data tersebut akan menjadi acuan bagi peneliti dalam menganalisis gambar anak.

### 2.1.3 Bentuk Ungkapan Gambar Anak

Karya gambar anak memiliki dunia tersendiri. Dunia gambar anak dapat dilihat melalui bentuk ungkapan gambar yang dibuat anak. Bentuk ungkapan gambar dapat digolongkan ke dalam 8 macam di antaranya dimensi, stereotipe (perulangan), ideoplastis, penumpukan, perubahan, tutup menutup, perspektif burung, dan pengecilan (Garha dan Idris, 1980: 103-112). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

#### 1) Dimensi

Dimensi merupakan cara menggambar yang dilakukan oleh anak melalui penggambaran objek dengan berbeda-beda ukurannya pada sebuah bidang gambar. Pembesaran atau pengecilan objek yang dibuat oleh anak bertujuan untuk lebih menonjolkan salah satu “tokoh” yang dianggap paling menguasai atau paling penting dari pada tokoh yang lain. Terkadang untuk lebih menonjolkan objek yang dibuat, anak hanya menggambar sebuah objek dalam satu bidang gambar. Suatu karya anak dianggap memiliki ungkapan dimensi, jika dalam satu bidang gambar menampilkan sebuah atau beberapa objek yang berbeda ukurannya.

#### 2) Stereotipe

Istilah stereotipe dalam bahasa Indonesia berarti pengulangan. Pengulangan yang dimaksud adalah dengan cara mengulang objek atau unsur gambar menjadi beberapa bagian, sehingga dalam bidang gambar tampak beberapa objek gambar yang sama. Bentuk ungkapan stereotipe merupakan salah

satu ciri kelemahan dalam gambar anak-anak. Dalam gambar anak, gejala ini muncul dengan bentuk yang berbeda-beda secara bertahap yaitu;

- (1) perulangan total : bentuk perulangan ini merupakan perulangan yang menyeluruh, yang berarti setiap kali anak membuat gambar, maka gambar yang muncul adalah sama dan tidak bervariasi. Hal ini berarti, dalam mengamati sifat ini peneliti tidak dapat mengamati hanya pada satu karya gambar saja namun setidaknya terdapat karya kedua atau ketiga yang dijadikan sebagai rujukan;
- (2) perulangan objek: bentuk ini meliputi seluruh gambar, terjadi jika anak membuat atau menggambarkan objek yang berjumlah banyak pada sebuah gambar, umpamanya sekumpulan orang, kendaraan, rumah, atau pohon-pohon;
- (3) perulangan unsur: pada pengulangan ini, anak membuat suatu bentuk dan mengulang bentuk itu pada berbagai keadaan atau berbagai bentuk yang baru dibuatnya. Misalnya, pengamat dapat melihat matahari seperti wajah orang, atau binatang berwajah seperti orang juga.

### 3) Ideoplastis

Bentuk ungkapan ideoplastis merupakan bentuk ungkapan gambar yang menampilkan kesan tembus pandang suatu objek pada sebuah bidang gambar. Anak “bergaya” ideoplastis adalah anak yang ingin menggambarkan hal yang diingatkannya bukan pada hal yang dilihatnya.

#### 4) Penumpukan

Bentuk ungkapan penumpukan merupakan salah satu cara anak untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar yang dibuat. Objek-objek yang digambarkan disusun secara bertimbun atau bertumpukan. Objek yang letaknya lebih dekat, digambarkan di bagian bawah bidang gambar, dan semakin jauh letak suatu objek digambarkan semakin mendekati sisi atau bidang gambar.

#### 5) Perebahan

Bentuk ungkapan perebahan digunakan untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar anak. Bentuk gambar ini dibuat, seakan-akan anak menempatkan diri di tengah-tengah “alam” yang digambar. Kesan ruang dapat dicapai dengan cara merebahkan objek benda yang digambar.

#### 6) Tutup Menutup

Bentuk ungkapan tutup menutup merupakan salah satu cara anak dalam menggambar, agar memperoleh kesan ruang. Dalam bentuk ungkapan ini, anak tidak lagi menggambar berdasarkan ingatannya, namun berdasarkan pada pengamatan secara visual. Hasil gambar telah menunjukkan perkembangan aspek kognitif anak yang lebih maju dari sebelumnya. Dalam kenyataan, suatu benda yang letaknya lebih jauh akan terhalang atau tertutup oleh benda atau objek yang letaknya lebih dekat dan didepan anak.

#### 7) Perspektif Burung

Perspektif burung merupakan bentuk ungkapan gambar dengan cara menempatkan diri di atas objek yang digambar, sehingga dengan cara seperti ini

anak akan memperoleh kesan ruang dalam gambar yang dibuat. Bentuk ungkapan perspektif burung dibuat seakan-akan anak melihat seperti burung yang terbang di angkasa. Gambar akan tampak dari atas, bukan tampak samping atau tampak depan.

#### 8) Pengecilan

Bentuk ungkapan pengecilan digunakan untuk menggambarkan benda yang letaknya jauh dengan ukuran yang lebih kecil, sedangkan benda yang letaknya dekat digambarkan dengan ukuran yang lebih besar.

## **2.2 Hakikat Gambar, Menggambar dan Manfaat Menggambar**

### **bagi Anak TK**

#### **2.2.1 Pengertian Gambar Anak**

Gambar anak yang dimaksud dalam hal ini adalah gambar yang dibuat oleh anak-anak. Anak-anak mempunyai dunia tersendiri dalam lingkup pendidikan maupun seni rupa. Kegiatan seni rupa yang paling sering dilakukan oleh anak-anak adalah kegiatan menggambar. Dalam menggambar, anak-anak dengan spontan mengeluarkan reaksi batinnya dalam bentuk goresan-goresan yang disebut sebagai gambar anak-anak (Bastomi, 1981:2). Melalui gambar, anak-anak sering kali mengungkapkan imajinasinya secara bebas. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Beal dan Miller (2003:47) bahwa gambar adalah media paling ekspresif, yang digunakan oleh anak untuk mengekspresikan gagasannya. Ide yang diungkapkan oleh anak melalui gambar merupakan bentuk pernyataan tentang sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak.

Hasil gambar dapat ditafsirkan sebagai gambaran perkembangan psikis (jiwa) anak-anak. Dengan kata lain perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan dapat ditafsirkan melalui proses menggambar dan hasil gambar anak-anak.

Menggambar dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kreativitas untuk menghasilkan sebuah karya, dan dari karya tersebut dapat terlihat keinginan anak sebagai pencipta gambar untuk berkomunikasi dengan pengamat. Pengamat dalam hal ini yaitu lingkungan anak.

### **2.2.2 Pengertian Menggambar**

Menurut Sumanto (2005:47) menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental dan visual dalam bentuk garis dan warna. Definisi lain dikemukakan oleh Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:2.5) menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar juga dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu (Sumanto, 2005:47).

Menggambar juga merupakan aktivitas yang spontan bagi anak. Anak menggambar saat mampu memegang alat tulis. Menggambar diawali dengan menggoreskan alat tulis di kertas, sehingga terjadilah bekas goresan tersebut. Goresan pensil yang berwujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti (Monks & Haditono, 2004: 143).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa menggambar merupakan kegiatan menggores, mencoreng, menorehkan pensil pada kertas untuk menghadirkan imajinasi dan pengetahuan ke dalam bentuk gambar, mewujudkan ekspresi dan pikiran yang diinginkan.

### **2.2.3 Manfaat Menggambar Bagi Anak TK**

Kegiatan menggambar selain melatih pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat juga mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak. Menurut Supriadi (2000:7) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan motorik halus yaitu melalui kegiatan menggambar, untuk mengembangkan kemampuan motoriknya sedini mungkin sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan menggambar dapat membantu anak menuangkan apa yang anak rasakan melalui gambar.

Pamadhi (2011: 2.10) mengemukakan manfaat menggambar bagi anak usia dini secara garis besar, yaitu (a) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), (b) menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, (c) menggambar sebagai alat bermain, (d) menggambar melatih ingatan, (e) menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), (f) menggambar sebagai media sublimasi perasaan, (g) menggambar melatih keseimbangan, (h) menggambar mengembangkan kecakapan emosional, (i) menggambar melatih kreativitas anak, (j) menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Hartawan (2012:5) mengungkapkan manfaat kegiatan menggambar bagi anak usia dini adalah sarana ekspresi diri dan proses kreatif serta imajinatif anak di masa kecil. Melalui menggambar, anak akan belajar mencipta atau berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan, dan merealisasikannya dalam sebuah karya. Membantu proses perkembangan aspek kognitif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan motorik anak. Menggambar dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu. Menggambar juga membantu menyalurkan emosi, melatih keterampilan, dan kemampuan motorik halus anak. Seperti halnya menulis, menggambar dapat melatih gerak tangan untuk menghasilkan tulisan atau bentuk gambar yang lebih baik. Mengasah bakat anak yang bisa berdampak signifikan terhadap kemampuan dan bakat anak di masa depan.

Semua anak menyukai kegiatan menggambar, tetapi anak yang berbakat dalam hal menggambar, dapat menghasilkan gambar yang lebih bagus. Oleh karena itu, ketika anak mulai mencoret-coret media yang ditemui, sebaiknya guru memberikan media menggambar yang tepat seperti kertas, buku gambar, atau karton. Berikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi, serta berikan pula apresiasi atas gambar yang anak buat atau anak warnai. Bakat bisa diminati jika terus dilatih, dibiasakan dan dikembangkan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Menggambar sebagai sebuah stimulus untuk menumbuhkan minat belajar, sekaligus metode pembelajaran dan pendidikan berbasis kreativitas, dengan syarat anak dibiarkan mengekspresikan pikiran dan perasaanya melalui

gambar tanpa selalu diberikan objek tiruan. Gambar yang berantakan khas coretan anak lebih mencerminkan naturalitas dan kreativitas dari pada kehalusan bentuk yang dihasilkan dari meniru objek yang ada.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik gambar anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak dan teori para ahli yang telah mempelajari perkembangan seni rupa anak, sebagian besar hasil gambar anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara telah sesuai dengan golongan periodisasi perkembangan seni rupa anak, yaitu tahap prabagan sejumlah 15 anak atau 58% dan anak yang memiliki perkembangan seni rupa lebih maju yaitu tahap bagan sejumlah 11 anak atau 42%.

Karakteristik gambar karya anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara yang termasuk dalam masa prabagan secara umum adalah penggambaran sosok manusia yang digambarkan dengan bentuk-bentuk geometris (bentuk lingkaran sebagai kepala, persegi atau persegi panjang sebagai badan, leher, kaki, dan tangan menggunakan garis lurus), objek orang yang dibuat oleh anak merupakan orang-orang yang dekat dengannya, gerakan motorik mulai terkontrol dengan baik, telah terjadi perubahan dari coret-coret ke arah bentuk yang lebih esensial. Anak mulai mengatur letak-letak objek pada bidang gambar dan objek digambar pada garis dasar, pemilihan warna pada tahap prabagan mengikuti perasaan dan

biasanya anak menikmati warna-warna yang telah dipilih, objek yang dibuat anak, dalam gambar dilatar belakangi oleh perasaan, pengalaman, dan imajinasi.

Karakteristik gambar karya anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara tahap bagan secara umum adalah penggambaran objek manusia digambarkan dengan bagian-bagian yang lebih lengkap (bentuk lingkaran sebagai kepala, terdapat rambut, leher, badan, tangan dan kaki dengan jari-jari). Anak mempunyai kesadaran ruang, tetapi masih sederhana dan penggambaran objek diletakkan pada satu garis vertikal sebagai garis dasar. Kesadaran anak mulai meningkat sehingga anak mulai mengontrol secara kritis antara dirinya dengan pengamatan dan hasil gambar, pemberian warna pada tahap ini telah mendekati warna pada objek yang sebenarnya.

Anak telah memiliki konsep cerita yang banyak pada tahap ini. Tahap bagan tergolong tahap yang lebih maju dalam periodisasi perkembangan seni rupa anak. Berdasarkan hasil analisis gambar di atas, hal ini dikarenakan anak mempunyai keinginan menggambar yang tinggi, sehingga selain kegiatan menggambar yang dilakukan di TK, anak juga melakukan kegiatan menggambar di rumah, tersedianya fasilitas menggambar di rumah juga mendukung perkembangan gambar anak, anak merasa senang dan nyaman ketika menggambar, anak menerima bimbingan dari orang tua, kakak atau pengajar ketika menggambar di rumah.

Karakteristik gambar anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara berdasarkan tipe gambar anak, menunjukkan bahwa sejumlah 23 anak atau 88% memiliki hasil gambar bertiper visual, dan sejumlah 3 anak atau 12% memiliki

hasil gambar bertipe haptik. Ciri-ciri gambar tipe visual antara lain gambar dipengaruhi pengalaman visual pembuat gambar sehingga gambar yang dihasilkan sesuai dengan apa yang tampak pada alam, anak memikirkan bentuk, warna serta proporsi agar gambar yang dihasilkan dapat sesuai dengan objek sebenarnya.

Anak yang memiliki tipe gambar visual, pengamatan terhadap objek baik. Selain itu, gambar bertipe visual biasanya menampilkan unsur gambar yang lengkap (konsep lengkap dalam hal ini adalah sesuai yang dapat dicapai anak), sedangkan ciri gambar tipe haptik adalah lebih menekankan pada perasaan, imajinasi serta dunia fantasi anak yang menjadi awal pembuatan gambar, anak yang memiliki hasil gambar tipe haptik tidak terlalu memikirkan kesesuaian bentuk gambar dengan objek yang sebenarnya baik dari segi bentuk, warna, serta proporsi objek.

Karakteristik gambar anak-anak PAUD Karakter Pelangi Nusantara berdasarkan bentuk ungkapan gambar menunjukkan bahwa bentuk ungkapan yang paling banyak adalah bentuk ungkapan dimensi yaitu sejumlah 128 gambar atau 98%, stereotipe sejumlah 27 gambar atau 21%, penumpukan sejumlah 19 gambar atau 15%, dan perebahan sejumlah 3 gambar atau 2%. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bentuk ungkapan dimensi menunjukkan bahwa anak ingin menonjolkan satu atau beberapa objek gambar saja sehingga ukuran antara objek gambar yang satu dengan objek gambar lain dibuat berbeda, bentuk ungkapan stereotipe atau perulangan pada gambar anak biasanya dihasilkan oleh anak untuk membuat suatu perkumpulan objek, sedangkan bentuk ungkapan penumpukan dan perebahan yang dihasilkan oleh anak adalah untuk membuat suatu ruang dalam

gambar, hal ini disebabkan karena pemahaman anak mengenai ruang masih sederhana sehingga gambar yang dihasilkan berupa penumpukan dan perebahan objek pada bidang gambar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan:

1. Hendaknya guru melakukan apresiasi berbagai jenis dan tipe gambar anak untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik gambar anak.
2. Penilaian yang dilakukan terhadap gambar karya anak-anak semestinya disesuaikan dengan dunia anak.
3. Pemberian stimulasi melalui metode bercerita, menunjukkan gambar-gambar, serta adanya pendekatan yang lebih intensif kepada setiap individu dapat meningkatkan imajinasi anak sehingga objek yang digambar oleh anak lebih bervariasi.
4. Guru dapat mengembangkan gambar sesuai dengan karakteristik atau tipe gambar masing-masing anak, misalnya guru mengajak anak yang memiliki hasil gambar tipe visual untuk melihat lingkungan sekitar yang terdapat berbagai macam objek sehingga dapat menambah pengalaman visual anak, kemudian pada anak yang memiliki tipe haptik guru memberikan cerita-cerita yang dapat mempengaruhi perasaan anak dan menambah daya imajinasi anak.
5. Orang tua senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak, dengan cara memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak dalam kegiatan

menggambar, sehingga kebebasan anak dalam mengekspresikan imajinasi dapat diungkapkan secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C., dan K. Binklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.Inc.
- Ching, F.D.K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Garha, O. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Garha, O., dan Md. Idris. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi II*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Lowenfeld, V., dan L. Brittain. 1980. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing Co.Inc. Online at <http://www.d.umn.edu/~jbrutger/Lowenf.html>. Pada tanggal 24 Juli Agustus 2015.
- Moloeng, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Monalisa. 2003. Peningkatan Perkembangan Anak di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. 1(1):2-3
- Monks, F.J., dan S.R. Haditono. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pamadhi, H., dan E. Sukardi. 2007. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Saputra, Y.M., dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparno, P. Dr. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tirtayati, N. P. E., N. Suarni, & M. Magta. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1): 2-3.